SKRIPSI

ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

Oleh :

NIKEN ARTA KURNIA
NPM. 2103010049

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H / 2025 M

ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

NIKEN ARTA KURNIA
NPM. 2103010049

Dosen Pembimbing : Era Yudistira. M.Ak

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqosyahkan**

KepadaYth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Niken Arta Kurnia
NPM	:	2103010049
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

Sudah saya setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Juni 2025
Dosen Pembimbing

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

Nama : Niken Arta Kurnia

NPM : 2103010049

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, Juni 2025
Dosen Pembimbing

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

KEMENTRIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Kl.Hajar Dewantara Kampus15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1513/In.28.3/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur), disusun oleh: Niken Arta Kurnia, NPM: 2103010049, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu / 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Era Yudistira, M.Ak.	(.....)
Penguji I	: Carmidah, M.Ak.	(.....)
Penguji II	: Misfi Laili Rohmi, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Hanna Hilyati Aulia, M.Si.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

Oleh :

NIKEN ARTA KURNIA
NPM. 2103010049

Peternakan ayam merupakan usaha agribisnis yang berfokus pada budidaya ayam untuk menghasilkan telur dan daging. Usaha ini penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di pedesaan. Peternakan ayam petelur yang berada di tengah pemukiman, seperti Farel Farm di Desa Sribasuki, menimbulkan tantangan baik dari segi ekonomi maupun etika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha Farel Farm dengan pendekatan SWOT dalam perspektif etika bisnis Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Farel Farm memiliki kekuatan dalam sistem kandang yang efisien dan kebersihan kandang, namun masih memiliki kelemahan dalam pencatatan keuangan. Peluangnya didukung permintaan pasar yang tinggi, sementara ancamannya meliputi fluktuasi harga dan risiko penyakit. Secara etika Islam, usaha ini telah menerapkan prinsip kejujuran dan tanggung jawab, meski masih perlu perbaikan dalam pengelolaan limbah dan administrasi.

Kata Kunci: *Peternakan Ayam, Analisis SWOT, Etika Bisnis Islam*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Niken Arta Kurnia
NPM	:	2103010049
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2025
Yang menyatakan

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr ayat: 18)

"Bisnis yang baik adalah bisnis yang kuat dalam strategi,
kokoh dalam etika"

"Tugas Kita bukanlah untuk berhasil,
tugas kita adalah:
Untuk mencoba karena didalam
mencoba itulah kita menemukan
kesempatan untuk berhasil"
(Buya Hamka)

"Berpikirlah tentang betapa pentingnya
dirimu bagi orang-orang di sekitarmu.
Berharap bisa melupakan kesalahan
dan penyesalan yang telah berlalu.
Memang tidak mudah,
tetapi bukan berarti tidak mungkin.
Mari berusaha bersama"
(Wahyuade)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kahadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, memberikan ridho, kenikmatan serta hidayah-Nya maka dengan sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua tercinta, ayahanda Suwoto dan ibunda istikhomah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak mamak sehat panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya, kakak kandungku Mas Febri Handoko, kakak iparku Mba Tri Rahayu dan keponakanku Dea Putri Handoko. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan mengajarkan arti kesabaran.
3. Kepada keluarga besar terima kasih selalu mendoakan dan menyemangatiku. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, kemudian segala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Kepada pemilik NPM 21744032 saya ucapkan terima kasih, karena telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, motivasi, serta selalu ada dan selalu menjadi support system terbaik untuk penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan rumit awal hidup ini.
5. Kepada seluruh Dosen-dosen pendidikku, terutama kepada ibu Era Yudistira M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi saya, dan kepada ibu Suraya Mucitaningrum, M.Si selaku pembimbing akademik. Terima kasih telah mengalirkan motivasi berfikir cerdas dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

6. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2021, terutama prodi Ekonomi Syariah Kelas B & F. Terima kasih sudah berjuang bersama dan saling menguatkan.
7. Almamater tercinta, IAIN Metro, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan berkembang secara intelektual, spiritual, serta sosial selama masa perkuliahan.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan berkontribusi selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Terakhir untuk diri saya Niken Arta Kurnia terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun dunia perkuliahan ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika banyak permasalahan yang ada. Terima kasih diriku, ini baru awal dari permulaan hidup, tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kahadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M. Mujib Baidhowi, M.E., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Nur Syamsiyah, M.E., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Era Yudistira, M.Ak., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Bapak Ahsanul Khuluq dan Karyawan Farel Farm yang telah memberikan fasilitas dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah mensuport dalam penyususnan skripsi ini, terutama kedua orang tua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Metro, Juli 2025
Peneliti,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Peneliti 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Penelitian Relevan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis SWOT *(Streangth, Weaknesses, Oppertunities, Threats)* 14
   1. Pengertian SWOT 14
   2. Fungsi, Manfaat dan Tujuan Analisis SWOT 15
   3. Analisis SWOT 17
   4. Faktor-faktor Analisis SWOT 20
   5. Model Analisis SWOT 21

B. Etika Bisnis Islam 24
1. Pengertian Etika Bisnis Islam 24
2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam..... 25
C. Usaha Peternakan Ayam 28
1. Pengertian Usaha Peternakan Ayam 28
2. Syarat Usaha Peternakan Ayam 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 35
B. Sumber Data..... 36
C. Teknik Pengumpulan Data..... 37
D. Teknik Keabsahan Data 39
E. Teknik Analisis Data..... 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Lampung Timur 43
B. Analisis SWOT Terhadap Usaha Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Lampung Timur 44
C. Analisis SWOT Peternakan Ayam Farel Farm Berdasarkan Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Sribasuki Lampung Timur..... 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan pada Tahun 2020-2024..... 4
Tabel 1.2 Penelitian Relevan..... 10
Tabel 2.1 Matriks SWOT..... 22
Tabel 4.1 Matriks SWOT Peternakan Ayam Farel Farm..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Izin Prasurvey
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil. Namun, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi internal seperti keterbatasan modal, manajemen usaha, dan teknologi, maupun dari sisi eksternal seperti ketidakpastian pasar dan kebijakan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan sektor UMKM yang memiliki nilai strategis dan potensi pertumbuhan berkelanjutan, salah satunya di bidang peternakan ayam.[1]

Subsektor peternakan merupakan bagian penting dari sektor pertanian yang berkontribusi dalam penyediaan pangan hewani, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pembukaan lapangan kerja di pedesaan.[2] Khususnya peternakan ayam petelur, memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga karena menghasilkan produk bernilai gizi tinggi, yaitu telur. Produksi telur yang berkualitas dan terjangkau sangat relevan dalam upaya pencegahan stunting, terutama pada anak-anak di wilayah pedesaan.

---

[1] Indah Suryati, "Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya* 1, no. 1 (2021): 18.

[2] Fatma Tri Agustin et al., "Peran Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Perekonomian Pada Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4907–22.

Peternakan di Indonesia adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil, seperti produk dan jasa.[3] Peternakan ayam petelur adalah ternak ayam yang dibudidayakan pada dasarnya untuk menghasilkan telur sedangkan ternak lainnya adalah dengan memanfaatkan dagingnya setelah ayam tersebut tidak berguna atau tidak pernah lagi menghasilkan telur.[4] Usaha peternakan ayam merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian masyarakat. Dengan kebutuhan masyarakat terhadap produk unggas seperti daging dan telur yang terus meningkat, usaha ini memiliki peluang pasar yang menjanjikan. Selain itu, peternakan ayam juga memberikan kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil unggas terbesar di Pulau Sumatra. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Lampung konsisten menempati peringkat atas dalam produksi ayam ras petelur maupun pedaging di wilayah Sumatra. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis dan ketersediaan lahan yang mendukung kegiatan peternakan ayam. Kabupaten Lampung Timur, termasuk Kecamatan Batanghari tempat lokasi penelitian ini berada, turut berkontribusi dalam menyuplai kebutuhan telur ayam ke berbagai daerah, baik untuk konsumsi

[3] Selfi Alhuda, "Strategi Pemasaran Ayam Kampung Di Bandar Lampung," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 2 (2021): 177.

[4] Henri Ashari, "Pelaksanaan Proses Perizinan Usaha Peternakan Ayam Petelur Oleh Dinas Peternakan Di Kabupaten Magetan (Studi Tentang Pengurusan Izin Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Tamanarum Kecamatan Parang)" (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2023).

rumah tangga maupun pelaku usaha kuliner. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam di wilayah Lampung tidak hanya memiliki nilai strategis secara ekonomi lokal, tetapi juga sebagai bagian dari rantai pasok pangan regional Sumatra. Maka, penting untuk memahami bagaimana peternakan ayam, khususnya skala UMKM seperti Farel Farm, mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar serta tantangan lingkungan sekitar.

Kabupaten Lampung Timur, tempat dilaksanakannya penelitian ini, merupakan wilayah yang turut mendukung pasokan telur untuk konsumsi rumah tangga dan usaha kuliner lokal. Peternakan ayam skala UMKM seperti Farel Farm menjadi contoh nyata bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan dalam skala kecil-menengah dengan dampak ekonomi dan sosial yang cukup besar. Farel Farm yang berlokasi di Desa Sribasuki, Batanghari, Lampung Timur, merupakan peternakan ayam petelur yang dikelola secara sederhana namun memiliki sistem manajemen produksi yang cukup terarah. Pemilik peternakan ayam ini yaitu Bapak Ahsanul Khuluq.[5] Pemilihan lokasi penelitian di Farel Farm, Desa Sribasuki, Batanghari, Lampung Timur, didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis.

Pertama, peternakan ini memiliki peran penting dalam penyediaan telur ayam ras bagi masyarakat sekitar, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Kedua, keberadaan peternakan

[5] Ahsanul Khuluq, “Wawancara Farel Farm” (Desa Sribasuki Batanghari : 20 desember, 09.30, 2024).

ini mencerminkan model usaha berbasis agribisnis yang dapat menjadi contoh bagi pengembangan sektor peternakan skala kecil hingga menengah.

Peternakan ini didirikan pada tahun 2019 dengan luas lahan 30 x 8 meter dengan modal awal kurang lebih Rp 80.000.000. Sejak awal berdirinya, usaha ini telah berjalan selama kurang lebih enam tahun dan mempekerjakan dua karyawan tetap. Motivasi pendirian peternakan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus melihat peluang pasar yang menjanjikan, mengingat permintaan telur terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan berkembangnya usaha kuliner. Peternakan ini menggunakan sistem kandang baterai dengan jumlah ayam sekitar 1.000-1.500 ekor yang diganti setiap dua tahun sekali. Keadaan pendapatan peternakan ayam ini tidak menentu, bisa kita lihat dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2020-2024, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pendapatan pada Tahun 2020-2024

No	Tahun Penjualan	Penjualan Telur Perbulan	Pendapatan
1	2020	Rp181.000.000	Rp2.172.000.000
2	2021	Rp127.750.000	Rp1.533.000.000
3	2022	Rp124.400.000	Rp1.492.800.000
4	2023	Rp180.000.000	Rp2.160.000.000
5	2024	Rp182.000.000	Rp2.184.000.000

Sumber: pendapatan peternakan tahun 2020-2024

Dapat dilihat pada Pada tahun 2020, pendapatan mencapai Rp2.172.000.000, tetapi mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebesar Rp1.533.000.000 dan Rp1.492.800.000.

Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh harga pasar yang tidak stabil, meningkatnya biaya operasional, atau faktor kesehatan ayam. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, pendapatan kembali meningkat menjadi Rp2.160.000.000 dan Rp2.184.000.000, menunjukkan adanya pemulihan usaha. Untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan bisnis, pemilik peternakan perlu meningkatkan efisiensi produksi, memilih bibit ayam berkualitas, serta mempertimbangkan diversifikasi usaha agar tidak bergantung sepenuhnya pada penjualan telur.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja peternakan ini antara lain tingkat kematian ayam, fluktuasi harga pasar, dan efisiensi produksi. Penurunan angka kematian ayam pada tahun 2020-2024 menjadi faktor utama dalam peningkatan pendapatan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbaikan dalam sistem pemeliharaan dan pengendalian penyakit. Dengan itu pengelolaan kandang dilakukan dengan menjaga kebersihan secara rutin, termasuk penyemprotan kandang sebulan dua kali dan vaksin ayam secara rutin, walaupun terhambat biaya produksi yang tidak stabil, seperti harga pakan dan obat-obatan untuk ayam sering mengalami kenaikan, yang bisa berdampak pada biaya operasional.[6]

Dengan adanya fluktuasi harga pasar, harga jual ayam dan telur sangat bergantung pada tingkat permintaan konsumen serta dinamika pasar yang terus berubah. Selain itu, persaingan harga antar pedagang juga menjadi tantangan dalam proses penjualan. Peternak harus menghadapi kondisi di

[6] Nano dan Indah, “Wawancara Farel Farm” (Desa Sribasuki Batanghari : 21 februari, 10.00, 2025).

mana harga dapat naik atau turun secara tiba-tiba, tergantung pada ketersediaan stok dan permintaan di pasar. Selain itu, persaingan di antara peternakan yang tersebar di berbagai desa juga turut berperan dalam menentukan harga jual. Perbedaan strategi pemasaran, skala produksi, serta biaya operasional antar peternakan dapat memicu persaingan yang ketat, di mana peternak harus menyesuaikan harga agar tetap kompetitif. Jika harga terlalu tinggi, konsumen akan beralih ke peternakan lain yang menawarkan harga lebih rendah, sementara jika harga terlalu rendah, peternak bisa mengalami kerugian.

Ketidakpastian harga ini dapat berdampak langsung pada pendapatan peternak. Jika harga pasar sedang anjlok, keuntungan yang diperoleh bisa berkurang, bahkan tidak menutup kemungkinan mengalami kerugian. Oleh karena itu, peternak perlu memiliki strategi yang tepat dalam menentukan harga jual, seperti mencari pasar yang lebih stabil, menjalin kerja sama dengan pengepul atau distributor, serta meningkatkan kualitas produksi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Dalam peternakan, efisiensi produksi dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah angka kematian ayam serta umur ayam yang sudah tidak lagi produktif dalam menghasilkan telur. Ayam yang sudah melewati masa produktifnya atau mengalami kematian tetap dapat memberikan nilai ekonomi jika dikelola dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan menjual ayam afkir, yaitu ayam yang sudah tidak lagi bertelur secara optimal, ke pasar atau pengepul. Dengan strategi ini, peternak dapat

memaksimalkan pendapatan serta mengurangi kerugian akibat berkurangnya produktivitas ayam dalam kandang.

Usaha ini menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis, keuangan, maupun lingkungan sosial, terutama karena berada di tengah pemukiman warga. Dalam konteks ini, penerapan prinsip etika bisnis Islam menjadi penting agar usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Selain tantangan teknis dan sosial, aspek legalitas juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha peternakan ayam. Usaha peternakan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk secara berkelanjutan, tetapi juga harus berjalan sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Dalam konteks ini, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan menekankan bahwa setiap pelaku usaha wajib menjaga kesehatan hewan, melakukan vaksinasi rutin, serta memperhatikan sanitasi kandang dan pengelolaan limbah. Hal ini bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit zoonosis (penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia).

Dalam menjalankan usaha peternakan, pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan, tetapi juga wajib memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Salah satu regulasi penting yang mengatur hal tersebut adalah Undang-Undang Nomor

41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.[7] Undang-undang ini menekankan bahwa setiap kegiatan peternakan harus memperhatikan daya dukung dan kelestarian lingkungan, menjaga kesehatan hewan dan manusia, serta menjamin kenyamanan masyarakat sekitar. Di dalamnya juga diatur mengenai kewajiban pelaku usaha untuk menjaga jarak aman peternakan dari permukiman, mengelola limbah dengan baik, serta menerapkan manajemen usaha yang bertanggung jawab, termasuk dalam aspek ketenagakerjaan dan administrasi. Ketentuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti keadilan (‘adl), tanggung jawab (mas’uliyyah), dan amanah. Oleh karena itu, analisis terhadap penerapan etika bisnis Islam dalam usaha peternakan perlu mempertimbangkan keterpaduan antara nilai-nilai syariah dan kepatuhan terhadap regulasi, seperti yang terjadi pada studi kasus Farel Farm di Desa Sribasuki.

Untuk menganalisis kondisi usaha secara menyeluruh, digunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT memungkinkan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha, seperti kekuatan dalam sistem kandang yang efisien, kelemahan dalam pencatatan keuangan, peluang dari permintaan pasar yang tinggi, dan ancaman dari fluktuasi harga serta risiko penyakit. Dalam kaitannya dengan etika bisnis Islam, kekuatan dan peluang yang ada perlu dikelola dengan prinsip maslahah (kemanfaatan), amanah (kepercayaan), dan

[7] Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan,” 2014, 1–43.

adl (keadilan), sementara kelemahan dan ancaman harus dihindari agar tidak menimbulkan mudarat (kerugian) bagi masyarakat sekitar.

Dengan hal tersebut pastinya banyak sekali tantangan yang timbul, dengan itu penelitian ini perlu menggunakan analisis SWOT guna untuk melihat bagaimana perkembangan, ancaman sekaligus peluang yang di dapat dari peternakan dan lingkungan tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Swot Terhadap Peternakan Ayam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)"**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis swot terhadap peternakan ayam di desa sribasuki batanghari lampung timur?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis islam terhadap analisis SWOT peternakan ayam farel farm di desa sribasuki batanghari lampung timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis swot dalam kegiatan keberlangsungan peternakan ayam di desa sribasuki batanghari lampung timur.

2. Untuk mengetahui bagaimana etika bisnis islam terhadap analisis SWOT peternakan ayam farel farm di desa sribasuki batanghari lampung timur?

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peluang dan tantangan usaha peternakan ayam dalam etika bisnis islam dengan praktik analisis SWOT.

b. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen usaha peternakan, serta mendorong pola pikir kritis dan sistematis terhadap isu-isu yang berkaitan dengan etika bisnis islam.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi bagi peternak ayam berdasarkan etika bisnis islam dalam mengelola usahanya secara lebih efektif dan efisien dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengusaha baru dan pihak terkait dalam usaha peternakan ayamberdasarkan bagaimana etika berbisnis dalam islam serta

mendorong penerapan kebijakan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan peternakan melalui praktik SWOT di Desa Sribasuki, Batanghari, Lampung Timur.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian relavan adalah penelitian yang mengemukakan dan menunjukkan perbedaan atau persamaan antar penelitian yang sudah dilakukan, sehingga akan terlihat perbedaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Berikut ini merupakan tabel rincian perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Puji Wulandari,[8] Ahmad Baihaqi,[9] dan Ririn Dianawati

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Wulandari "Dampak Usaha Peternakan Ayam ditengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi di Desa Simpang Agung Kecamatan	Hasil penelitian, usaha peternakan ayam di Desa Simpang Agung, Kecamatan Seputih Agung, Lampung Tengah, memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Namun, usaha	Persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama membahas tentang usaha peternakan ayam dari etika bisnis islam.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang dampak usaha peternakan ayam ditengah pemukiman ditinjau dari etika bisnis islam sedangkan penelitian ini

[8] Puji Wulandari, "Dampak Usaha Peternakan Ayam Ditengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabuupaten Lampung Tengah)," 2022.

[9] Ahmad Baihaqi, "Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Boiler Di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan (Analisis SWOT)" 2024.

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Seputih Agung Kabuupaten Lampung Tengah)"	tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, karena masyarakat masih merasa terganggu oleh dampak negatif yang ditimbulkan.		membahas analisis SWOT usaha peternakan ayam perspektif etika bisnis islam.
2	Ahmad Baihaqi "Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Boiler di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan (Analisis SWOT)"	Hasil penelitian, dari analisis SWOT pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Mamar menunjukkan, Kekuatan: kualitas ayam baik, harga terjangkau, dan lokasi strategis. Kelemahan: peralatan sederhana, rendahnya daya tawar harga, pembagian tugas kurang jelas, dan modal terbatas. Peluang: ketersediaan bahan baku yang cukup. Ancaman: menurunnya perekonomian masyarakat, persaingan sejenis, dan wabah penyakit ayam.	Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peternakan ayam menggunakan analisis SWOT.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan usaha ayam boiler sedangkan penelitian ini membahas analisis usaha ayam ras petelur.
3	Ririn Dianawati "Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam	Hasil penelitian menunjukkan: Respon masyarakat terhadap usaha peternakan ayam	Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang	Perbedaannya adalah dari penelitian terdahulu tidak menggunakan analisis SWOT

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah)"	petelur beragam, mulai dari apatis, reaktif, hingga kontra. Dampak sosial negatif meliputi bau kotoran ayam dan banyaknya lalat, sementara dampak positifnya antara lain adanya kontribusi dari pemilik usaha, peningkatan ekonomi warga sekitar karena adanya lapangan kerja, serta kemudahan akses telur dan daging ayam dengan harga murah. Upaya penanggulangan pencemaran dilakukan oleh pemilik usaha melalui pengobatan lalat dan penjualan limbah ayam, namun belum ada tindakan dari aparat setempat.	peternakan ayam ditinjau dari perspektif etika bisnis islam.	sedangkan penelitian ini menggunakan.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan *(novelty)* yaitu penelitian ini menggabungkan pendekatan strategis melalui analisis SWOT dan pendekatan etis melalui prinsip etika bisnis Islam secara bersamaan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tidak

hanya dari sisi kekuatan dan tantangan usaha, tetapi juga dari sisi kepatuhan nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnis**.** Lebih fokus pada peternakan ayam ras petelur di pemukiman masyarakat, tidak seperti penelitian sebelumnya yang membahas ayam broiler atau hanya melihat aspek dampak sosial, penelitian ini secara khusus menganalisis usaha ayam ras petelur yang berlokasi di tengah pemukiman masyarakat dengan segala dinamika sosial dan ekonominya. Penelitian ini menjadi lebih kontekstual dan aplikatif terhadap kondisi nyata UMKM peternakan di desa.

Penelitian ini mengambil studi kasus Farel Farm yang berada di Desa Sribasuki, Batanghari, Lampung Timur, yang menunjukkan bagaimana usaha peternakan ayam dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial melalui pendekatan komunikasi dan pengelolaan limbah. Hal ini menjadikan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga solutif dan representatif untuk peternakan skala kecil hingga menengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan antara dua pendekatan (strategi dan etika), tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha peternakan dan akademisi yang tertarik dengan pengembangan usaha berbasis nilai-nilai Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis SWOT *(Streangth, Weaknesses, Oppertunities, Threats)*

1. Pengertian SWOT

Menurut Ranguti. Freddy, Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor cara sistematis untuk strategi perusahan.[1] Analisis SWOT adalah teknik yang dikembangkan di Stanford pada tahun 1970-an dan menjadi alat dalam penyusunan perencanaan strategis dalam suatu organisasi. SWOT merupakan metode perencanaan terstruktur yang mengevaluasi keempat elemen organisasi, proyek atau usaha bisnis. Analisis SWOT merupakan kerangka kerja yang sederhana akan tetapi memiliki manfaat yang besar unntuk mengidentifikasi kekuatan organisasi, memperbaiku kelemahan, meminimalkan ancaman dan memanfaatkan peluang.

Analisis SWOT merupakan proses dimana tim manajemen mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja organisasi/perusahaan. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal akan digunakan untuk melakukan perencanaan strategi dan mengelola usaha dengan cara yang paling efektif dan efisien. Analisis SWOT digunakan dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal organisasi.

---

[1] Freddy Ranguti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014). 19.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan analisis SWOT adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. SWOT sendiri merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi organisasi, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis di masa depan.

2. Fungsi, Manfaat dan Tujuan Analisis SWOT

a. Fungsi Analisis SWOT

Fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai panduan sistimatis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan. Analisis SWOT sangat penting perannya dalam meningkatkan kualitas manajemen suatu perusahaan atau lembaga yang lainnya karena analisis dan gambaran yang diberikan merupakan tolok ukur dalam mengembangkan lembaga lebih lanjut. Setelah analisis, perlu dirumuskan visi, misi, tujuan, dan program kerja yang lebih konkret untuk memperbaiki program sebelumnya.

b. Manfaat Analisis SWOT

Sebagai metode analisis yang paling dasar, analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT:[2]

1) Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persolaan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
2) Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehinggga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
3) Analisis SWOT dapat membantu kita "membedah" organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
4) Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu.
5) Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.

[2] Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis Swot Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif Dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). 12-13.

c. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan umum analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatanya banyak menggunakan analisis SWOT. Penerapan SWOT pada suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar suatu perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan fikir dari berbagai sudut pandang. Baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi dimasa-masa yang akan datang.[3]

3. Analisis SWOT

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam tubuh perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:[4]

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya.

[3] Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015). 252.
[4] Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi Implementasi, Dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2023). 230-231.

Menurut Pearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang.

Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan tekhnologi, serta

membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Threaths*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak. menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan tekhnologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu analisis strategis dan acuan logis dalam pembahasan sistematik tentang situasi perusahaan

dan alternatif-alternatif pokok yang mungkin dipertimbangkan perusahaan.

4. Faktor-faktor Analisis SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu melihat faktor-faktor analisis SWOT. Yaitu, faktor eksternal dan internal suatu perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:[5]

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan P). Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (*industry environtment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environtment*), ekonomi, politik, hukum. teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

b. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* (S and W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decison making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan

[5] Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi*. 270

pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Faktor eksternal dan internal dalam SWOT memiliki penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan. Keadaan tersebut dapat gaambarkan sebagai berikut:

Faktor Eksternal
Opportunities > *Threats* → Kondisi Perusahaan Yang Baik *Opportunities* < *Threats* → Kondisi Perusahaan Yang Tidak Baik
Faktor Internal
Strengths > *Weaknesses* → Kondisi Perusahaan Yang Baik *Strengths* < *Weaknesses* → Kondisi Perusahaan Yang Tidak Baik

Gambar 2.1 Faktor Ekternal dan Eksternal dalam SWOT

Berdasarkan pada gambar di atas maka ada 2 (dua) dapat dipahami yang bisa diambil dan layak diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1 Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *opportunities* (peluang) lebih besar dibandingkan *threats* (ancaman), dan begitu pula sebaliknya.

2 Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *strengths* (kekuatan) lebih besar dibandingkan *weaknesses* (kelemahan) dan begitu pula sebaliknya.

5. Model Analisis SWOT

Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT yang baik dan tepat maka perlu kiranya dibuat suatu model analisis SWOT yang *representative*. Penafsiran *representatve* disini adalah bagaimana suatu kasus yang akan dikaji dilihat berdasarkan ruang lingkup dari aktivitas kegiatannya, atau dengan kata lain kita melakukan penyesuaian analisis

berdasarkan kondisi yang ada. Yaitu dengan menggunakan pendekatan matrik SWOT:

a. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan suatu teknik analisis yang dikembangkan untuk membantu para perencana strategi dalam proses pembuatan strategi. Teknik ini menggambarkan SWOT menjadi suatu matriks dan kemudian diidentifikasikan semua aspek dalam SWOT.[6] Berikut adalah tabel format dalam menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matrik SWOT:

Tabel 2.1
Matriks SWOT

IFAS / ***EFAS***	***STRENGHTS* (S)** Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	***WEAKNESSES* (W)** Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
***OPPORTUNITIES* (O)** Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	*STRATEGI* SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	*STRATEGI* WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

[6] Freddy Ranguti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. 32.

***THREATS* (T)** Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	*STRATEGI* ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	*STRATEGI* WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Penjelasan Tabel :

Matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti:[7]

1) Strategi SO *(Strengths and Opportunities)*

   Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST *(Strengths and Threats)*

   Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO *(Weaknesses and Opportunities)*

   Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT *(Weaknesses and Threats)*

   Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

[7] Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi*. 274.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang memiliki arti adat kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik itu berhubungan dengan diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain. Dalam KBBI, etika berarti ilmu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlaq serta asas perilaku yang menjadi pedoman.[8] Secara terminologi, etika dapat diartikan sebagai studi sistematis mengenai konsep nilai, baik, buruk, benar, salah yang memimpin manusia dalam membuat keputusan serta bertingkah laku. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk serta keilmuan yang bersifat normatif karena menentukan apa yang harus dilakukan oleh individu yang kadang kala merujuk pada etika manajemen yang secara sederhana membatasi kerangka acuan kepada konsepsi sebuah organisasi. Etika adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang baik dan yang tidak baik untuk dipertahankan, dijunjung tinggi atau diperbuat.[9]

Etika dalam Islam merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketaqwaan yang didasarkan pada keyakinan yang kuat pada kebenaran Allah SWT. Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia yang menyeluruh, termasuk dalam wacana bisnis. Bisnis yang Islami harus lahir untuk kepentingan

[8] Nanang Ihwanudin dan Beti Rahayu Nurbaeti, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022). 129.

[9] *Ibid, 130*

beribadah kepada Allah SWT dengan niatan akan memenuhi aturan Ilahi. Islam memandang bisnis dalam operasionalnya terbagi menjadi dua area, yaitu pertama pada yaitu prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah dan konsep ini tidak akan berubah sampai kapan pun, sedangkan yang kedua pada area perkembangan ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa prinsip etika bisnis Islam yang merupakan aksioma-aksioma etik yang meliputi tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, ihsan, dan tanggung jawab.[10]

2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Pebisnis belajar tentang ajaran Islam melalui penciptaan kode etik bisnis. Sistem etika ini membangun metode religius ke dalam praktik bisnis dan mendorong pencegahan risiko melalui pembuatan pedoman. Itu juga bisa menjadi sistem hukum yang menentukan tanggung jawab antara pelaku bisnis, komunitas bisnis dan masyarakat. Lebih jauh, itu dapat berfungsi sebagai bukti kewajiban agama seseorang di hadapan Allah SWT. Rekan kerja dapat menggunakan kode etik untuk menyelesaikan setiap masalah yang timbul di komunitasnya melalui sistem hukum. Kode etik ini tidak hanya memberikan solusi; mereka menciptakan hubungan positif antara semua pihak yang terlibat.[11] Terdapat lima prinsip dasar etika bisnis Islam, yaitu sebagai berikut: pertama, kesatuan (tauhid), kedua keseimbangan, ketiga kehendak bebas, keempat tanggung jawab, dan

[10] *Ibid, 131.*

[11] Siska Yuli Anita dan Tuti Supatmaningsih, *Etika Bisnis Dalam Kajian Islam* (Serang Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2023). 45-47.

kelima kebenaran, kebajikan dan kejujuran, Akan dibahas secara lebih mendetail sebagai berikut:[12]

a) Kesatuan (Tauhid/Unity)

Konsep tauhid (dimensi vertical) berarti Allah Swt. telah menentukan batasan tertentu terhadap perbuatan manusia sebagai khalifah agar memberikan manfaat pada seseorang tanpa harus mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dengan mengintegrasikan aspek religious dengan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi akan timbul perasaan diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam dalam setiap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas berekonomi sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisnis tidak akan gampang menyimpang dari ketentuan yang diterapkan-Nya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kebutuhan etika dan di-support oleh tauhid untuk memperbaiki kesadaran manusia terhadap insting altruistic baik kepada sesama manusia ataupun lingkungannya. Hal ini berarti, konsep tauhid mempunyai pengaruh terhadap diri seorang Muslim.

b) Keseimbangan

Konsep keseimbangan dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat yang harus diterapkan oleh seorang pebisnis Muslim. Oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada pengusaha Muslim untuk dapat merealisasikan tindakan-tindakan dalam bisnis yang dapat menetapkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.

[12] Saqif Haidarravy dan Iriani Ismail, *Etika Bisnis Perusahaan* (Yogyakarta : Deepublish Digital, 2024). 95-97.

Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil tidak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam yang diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan social, hak alam semesta, hak Allah dan Rasul-Nya yang berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang.

c) Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, akan tetapi kebebasan tersebut tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang yang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia yang memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Seorang Muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah Swt. akan menepati kontrak yang telah dibuatnya tersebut.

d) Tanggung jawab

Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam terutama apabila dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Setiap individu mempunyai hubungan langsung dengan Allah dan ampunan harus diminta secara langsung dari Allah. Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam yaitu apabila perilaku seorang pengusaha

Muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakan pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.

e) Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran (ihsan)

. Pada prinsip ini, ihsan berhubungan dengan sikap para pelaku dagang dalam melayani dan memperlakukan pelanggan. Sikap sopan, ramah, murah hati dan sabar yang dimiliki para pelaku dagang terhadap pelanggannya akan menjadikan daya tarik yang terkesan akan memberikan hal positif, akan tetapi jika sebaliknya yang menunjukkan sikap yang tidak sopan, tidak ramah, tidak sabar dan membedakan perlakuannya terhadap pelanggan, maka akan terlihat dan terkesan negative bagi para pelaku dagang tersebut.

C. Usaha Peternakan Ayam

1. Pengertian Usaha Peternakan Ayam

Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.[13]

Islam memposisikan berusaha sebagai suatu kewajiban setelah sholat, hal ini karena apabila usaha dilakukan dengan ikhlas akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Usaha tidak hanya menghidupi diri sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang yang menjadi tanggung

[13] Mustafa Erwin Nasution, *Pengenalan Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007, 2007). 15

jawab dan jika sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha guna menolong orang yang membutuhkan.[14] Secara garis besar kegiatan usaha dapat dibedakan menjadi 5 bidang yaitu sebagai berikut:[15]

a. Bidang Industri

   Bidang industri merupakan bidang usaha yang menjadikan barang mentah atau setengah jadi. Misalnya pabrik tekstil, mobil dan lain-lain.

b. Bidang Perdagangan

   Bidang perdagangan merupakan suatu bidang usaha yang menjual barang jadi ke penjual atau ke konsumen. Misalnya toko, makelar dan lain-lain.

c. Bidang Jasa

   Bidang jasa merupakan bidang usaha yang menjual kemampuan kepada konsumen, misalnya konsultan, akuntan, biro perjalanan dan sebagainya.

d. Bidang Ekstraktif

   Bidang ekstraktif merupakan bidang usaha yang memungut benda-benda yang tersedia dialam secara langsung. Misalnya penggalian, pertambangan dan sebagainya.

e. Bidang Agraris

   Bidang agraris merupakan bidang usaha yang mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang bermanfaat dan

[14] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011). 2.

[15] Elfa Murdiana, *Hukum Bisnis (Bahan Ajar Mata Kuliah)* (STAIN Jurai Siwo Metro, 2012). 23.

hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya perkebunan, pertanian, peternakan dan lain-lain.

Peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan tekhnik tertentu untuk mencapai tujuan. Peternakan dapat diartikan sebagai kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Secara umum peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan jenis hewan yang dipelihara yaitu peternakan hewan besar, kecil dan unggas.[16]

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa usaha peternakan ayam adalah serangkaian kegiatan usaha dalam bidang agraris terutama peternakan yang dilakukan perorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan menghasilkan ternak unggas berupa ayam pedaging atau petelur yaitu kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan unggas berupa ayam ras untuk diambil manfaat dan hasil dari peternakan tersebut.

2. Syarat Usaha Peternakan Ayam

Setiap akan memulai sebuah usaha tentunya seorang pebisnis harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya menyiapkan modal, menentukan skala usaha, mempersiapka tenaga kerja,

[16] Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Pengantar Peternakan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2020).

dan mempersiapkan spronak, dan menentukan lokasi usaha sebagai berikut:[17]

a. Menyiapkan Modal

Modal dapat berupa materi seperti uang, tanah, dan lain-lain, maupun potensi pribadi (SDM) seperti keberanian, ketrampilan, dan kejujuran. Modal dalam pengertian sehari-hari adalah sejumlah uang yang perlu dimiliki sebagai langkah awal berusaha. Besarnya uang tergantung skala, jenis usaha dan ketersediaan bahan dan barang yang diperlukan dalam melaksanakan bisnistersebut. Modal dalam bisnis pemeliharaan ayam broiler dapat berupa modal investasi dan modal kerja. Modal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Modal pribadi

Modal pribadi dalah modal yang digunakan untuk usaha peternakan seluruhnya berasal dari peternak. Resiko dari usaha ini ditanggung sepenuhnya oleh pribadi.

2) Modal pinjaman

Modal pinjaman dapat diperoleh dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang bisa memberikan bantuan modal dalam bentuk kredit dengan bunga tertentu. Modal ini dapat digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada. Untuk menandapatkan pinjaman peternak biasanya mengajukan pinjaman ke bank-bank dengan syarat tertentu dan mengikuti aturan harus yang ditetapkan.

[17] Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Boiler* (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016). 59-66.

3) Modal patungan

Modal patungan dalah modal yang diperoleh dengan patungan antara dua orang atau lebih untuk mendirikan atau melaksanakan usaha peternakan. Keuntungan dari sistem permodalan seperti ini adalah resiko dapat ditanggung bersama sehingga mungkin terasa lebih ringan.

4) Melibatkan beberapa penanam modal

Biasanya sistem ini lebih banyak dipakai karena lebih menguntungkan kedua belah pihak. Dengan sistem ini pemilik modal tidak perlu susah payah memikirkan atau melaksanakan usaha. Namun pemilik bisa menarik keuntungan sesuai perjanjian yang telah disepakati dan pengusaha dapat memulai usaha dengan modal dari investor tersebut.

b. Menentukan skala usaha

Menentukan skala usaha berarti menentukan berapa ekor ayam yang akan dipelihara agar bisnis bisa berjalan secara kontinyu dan menguntungkan. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Modal yang tersedia, yaitu berkaitan dengan jumlah ternak yang dipelihara yaitu tergantung pada besarnya modal yang dimiliki. Semakin besar modal maka semakin banyak pula ayam yang dipelihara.

2) Ketersediaan lahan, jika menghendaki peternakan dengan kandang pribadi, perlu membangun kandang terlebih dahulu.

Selain kandang perlu dibangun juga mess karyawan, gudang pakan, tempat mencuci, tempat pakan, tempat minum, saluran drainas, dan gudang tempat penyimpanan alat secara terpisah.

3) Kapasitas kandang dan perlengkapan, jika kandang sudah tersedia kapasitas kandang dan jumlah perlengkapan menentukan skalausaha.
4) Efisiensi biaya produksi, berkaitan dengan jumlah tenaga kerja dan penggunaa bahan bakar pemanas.
5) kebutuhan atau permintaan pasar, pasar merupakan faktor penting dalam menentukan skala usaha, memelihara ayam sesuai dengan permintaan pasar.

c. Mempersiapkan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan tulang punggung dari pemeliharaan ayam. Tenaga kerja bisa berasal dari peternak sendiri maupun mempekerjakan orang lain, jika ayam yang dipelihara sedikit peternak bisa terjuan secara langsung sebagai pekerja kandang. Namun jika ayam yang dipelihara banyak tentunya peternak memerlukan orang lain sebagai pekerja.

d. Menentukan sapronak (sarana produksi peternakan)

Sapronak yang harus dipersiapkan meliputi DOC (bibit), pakan, obat-obatan, bahan liter, bahan bakar pemanas, dan kelengkapan kandang.

e. Menentukan lokasi usaha

Dalam menentukan lokasi usaha budidaya ayam ras petelur dan pedaging yang harus diperhatikan adalah jarak dengan pemukiman penduduk, jarak dengan tempat pemasaran, akses jalan, lahan, sumber air, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan *(field research).* Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dapat disebut di lokasi penelitian tersebut. Dimana peneliti lapangan turun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena atau masalah yang terjadi. Di dalam penelitian lapangan juga terdapat suatu tujuan yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan yang sekarang dan interaksi suatu lingkungan.[1]

Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk menggali suatu informasi yang berkaitan dengan analisis SWOT terhadap peternakan ayam perspektif etika bisnis Islam (studi kasus di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur), karena peneliti akan menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada di lapangan secara langsung dan jelas.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta yang aktual dan sifat-sifat populasi di suatu daerah tertentu.

[1] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018). 7.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.[2]

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengamati bagaimana analisis SWOT terhadap peternakan ayam perspektif etika bisnis islam (studi kasus di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur).

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah subjek yang menjelaskan dari mana data tersebut diperoleh. Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya data yang konsisten dengan lapangan. Untuk mendapatkan data tersebut tentunya membutuhkan sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer dapat melalui interview atau wawancara.[3] Sumber data primer didapat dari narasumber atau informan yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[4] Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau

[2] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

[3] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).54.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d.,* (Bandung: Alfabeta, 2018). 456.

tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu bapak Ahsanul Khuluq pemilik peternakan ayam, 2 karyawan yaitu Bapak Nano dan Ibu Indah yang berkerja, 2 warga setempat yaitu Bapak Iskandar dan Ibu Lestari, dan 4 konsumen yaitu Ibu Ayu, Bapak Wawan, Ibu Sulastri dan Bapak Didi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang diperoleh melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam terlebih dahulu.[5] Sumber data sekunder didapat dari studi kepustakan seperti buku, dokumen-dokumen dan sumber lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah *(natural setting),* sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih pada observasi (pengamatan), wawancara *(interview),* dan dokumentasi.[6]

Teknik pengupulan data yang digunakan yaitu wawancara *(interview)* dan dokumentasi, sebagai berikut:[7]

[5] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,. 55.
[6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta Bandung, 2016). 62.
[7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif. 72*

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu dimana pertanyaan ditentukan pada saat wawancara berlangsung serta sifatnya terbuka dan membebaskan responden untuk memberikan informasi secara luas tanpa membatasi jawaban yang akan diberikan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada bapak Ahsanul Khuluq pemilik peternakan ayam, 2 karyawan yaitu Bapak Nano dan Ibu Indah yang berkerja, 2 warga setempat yaitu Bapak Iskandar dan Ibu Lestari, dan konsumen yaitu Ibu Ayu, Bapak Wawan, Ibu Sulastri dan Bapak Didi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untu mengumpulkan data mengenai suatu hal yang berupa dokumen tertulis seperti catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.[8]

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pencari dan pengumpulan informasi yang mengandung keterangan dan penjelasan

[8] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif. 73.*

yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti hal-hal yang berkaitan dengan usaha peternakan ayam di pemukiman masyarakat.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.[9] Triangulasi-triangulasi dalam pengujian kredibilitas terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[10]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber., yaitu digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang diwawancarai pada usaha ini adalah pemilik, karyawan Farel Farm dan warga setempat sekaligus konsumen. Dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik dan karyawan secara langsung. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dengan menyertakan foto sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokimentasi. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen inti karena ialah yang

[9] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 270

[10] *Ibid,271*

mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan serta mengolahnya menjadi sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, mulai dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah kunci dari metode ini.[11]

Miles and Huberman mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[12]

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[13]

Setelah semua data yang diperoleh oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, yakni memilah data, mengambil data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

[11] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2016. 86.
[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.91.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d.,*. 92.

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah dan memilih data yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Ahsanul Khuluq pemilik peternakan, karyawan, warga sekitar, serta konsumen. Yaitu tentang kekhawatiran warga terhadap bau dan limbah kandang direduksi untuk melihat perubahan persepsi masyarakat setelah pemilik meningkatkan pengelolaan kebersihan. Data keuangan dan operasional yang belum tercatat secara sistematis juga direduksi untuk melihat kelemahan usaha dari aspek pencatatan keuangan.

2. Penyajian data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.[14]

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data atau memilih data, peneliti mendisplay data atau menyajikan data dalam uraian-uraian yang berbentuk narasi. Misal, tanggapan warga yang awalnya menolak keberadaan peternakan, namun kemudian menerima setelah adanya penyemprotan rutin dan komunikasi yang baik. Penyajian data ini juga mencakup informasi dari konsumen yang merasa diuntungkan karena bisa membeli telur langsung dengan harga lebih terjangkau dan kualitas lebih baik.

[14] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*.,. 249.

3. Penarikan Kesimpulan (*Vertification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[15]

Penarikan kesimpulan ini kepada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah dilapangan. Contoh dari penarikan kesimpulan yaitu peternakan ini memiliki kekuatan pada sistem kandang dan manajemen kebersihan dibuktikan melalui wawancara dengan pemilik dan warga yang mengonfirmasi praktik tersebut. Kesimpulan tentang lemahnya pencatatan keuangan juga diperoleh dari pengakuan pemilik yang belum menggunakan sistem pembukuan formal. Semua kesimpulan diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d.,*. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Lampung Timur

Di Desa Sribasuki terhadap beberapa jenis kegiatan usaha mikro kecil dan menengah yang menghasilkan beberapa usaha, salah satunya yaitu usaha peternakan ayam farel farm. Peternakan ayam Farel Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras petelur yang terletak di Desa Sribasuki, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Peternakan ini didirikan oleh Bapak Ahsanul Khuluq sekitar tahun 2019, dengan motivasi utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari serta memanfaatkan peluang pasar yang menjanjikan di sektor peternakan ayam petelur. Nama *Farel Farm* sendiri diambil dari nama anak beliau, yaitu Farel, yang menjadi inspirasi sekaligus harapan bagi kelangsungan usaha ini di masa depan.

Sejak didirikan, peternakan ini telah berjalan kurang lebih enam tahun. Farel Farm berdiri tepat di samping pemukiman warga Desa Sribasuki, yang pada awalnya sempat menimbulkan penolakan dari masyarakat sekitar karena kekhawatiran terhadap kebersihan lingkungan dan bau limbah. Namun, melalui komunikasi yang baik dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, peternakan ini akhirnya dapat diterima dan memperoleh izin operasional dari warga dan aparat desa.

Peternakan ini menempati lahan dengan ukuran 30 x 8 meter, dan dikelola dengan sistem kandang baterai yang mampu menampung sekitar

1.000 hingga 1.500 ekor ayam ras petelur. Ayam-ayam ini diganti setiap dua tahun sekali, dengan melalui proses perawatan sejak usia kecil hingga masa produktif bertelur. Dalam satu siklus dua tahunan, ayam-ayam ini akan dirawat secara intensif agar menghasilkan telur dengan kualitas baik dan jumlah yang optimal. Untuk menunjang operasional harian, Farel Farm mempekerjakan dua orang karyawan tetap.

Motivasi utama Bapak Ahsanul Khuluq dalam membangun usaha ini adalah semangat kemandirian ekonomi dan keinginan untuk memanfaatkan potensi pasar yang terus berkembang, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan menjamurnya usaha kuliner. Permintaan terhadap telur ayam yang stabil dan cenderung meningkat menjadi peluang yang dimanfaatkan dengan baik oleh beliau. Keberadaan Farel Farm di tengah-tengah lingkungan pemukiman masyarakat juga menjadikannya sebagai contoh nyata integrasi antara kegiatan usaha dan kehidupan sosial masyarakat desa. Dengan tetap menjaga prinsip kebersihan, tanggung jawab lingkungan, dan etika usaha yang baik, peternakan ini mampu bertahan dan berkembang dalam waktu yang relatif lama, meskipun skala usahanya masih tergolong kecil hingga menengah.[1]

B. Analisis SWOT Terhadap Usaha Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Lampung Timur

Analisis SWOT merupakan salah satu alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor

[1] Ahsanul Khuluq, "Wawancara Farel Farm." (Sribasuki, 20 Mei 2025, 2025).

eksternal (peluang dan ancaman) dalam suatu usaha.[2] Dalam konteks peternakan ayam ras petelur Farel Farm milik Bapak Ahsanul Khuluq di Desa Sribasuki, analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi strategis usaha tersebut sekaligus merumuskan langkah-langkah pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.

Selain melakukan analisis dari sisi internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT, penting juga untuk memahami perspektif masyarakat sekitar dan konsumen terhadap keberadaan peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki. Usaha ini tidak berdiri sendiri, melainkan berada di tengah kehidupan sosial masyarakat, sehingga berbagai tanggapan dan pengalaman warga dapat memberikan gambaran nyata tentang dampak usaha.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, diketahui bahwa lokasi peternakan Farel Farm berada sekitar 200 meter dari permukiman warga. Meskipun jarak tersebut relatif dekat. Ditinjau dari sisi regulasi, UU No. 41 Tahun 2014 menegaskan bahwa jarak peternakan unggas dari pemukiman harus mempertimbangkan aspek sanitasi lingkungan dan kenyamanan masyarakat. Analisis SWOT berikut disusun berdasarkan wawancara dengan pemilik, karyawan, warga, dan konsumen, serta dikaitkan dengan aspek legalitas dan etika.[3]

[2] Deradjat Mahadi Sasoko and Imam Mahrudi, "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan," *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration* 22, no. 1 (2023): 8–19.

[3] Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014.

1. Kekuatan (*Strengths*)

   Farel Farm menggunakan sistem kandang baterai yang efisien dan memudahkan perawatan ayam. Penyemprotan kandang dilakukan rutin dua kali sebulan dan vaksinasi dilakukan sesuai jadwal. Letaknya yang berada sekitar 200 meter dari pemukiman menjadikan distribusi lebih mudah, namun secara hukum, hal ini berisiko menyalahi ketentuan jarak aman sebagaimana tercantum dalam Pasal 58 UU No. 41 Tahun 2014. Meski tidak menimbulkan masalah besar saat ini, pemilik usaha perlu tetap menjaga kedekatan sosial dengan warga dan memastikan limbah tidak mencemari lingkungan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

   Beberapa kelemahan utama yaitu belum adanya sistem pencatatan keuangan yang rapi serta belum diberlakukannya kontrak kerja tertulis dengan karyawan. Selain itu, lokasi yang cukup dekat dengan rumah warga berpotensi menimbulkan penolakan jika terjadi gangguan bau atau wabah penyakit, apalagi jika ketentuan Kesehatan Masyarakat dan sanitasi tidak dipenuhi sesuai regulasi.

3. Peluang (*Opportunities*)

   Peluang usaha terlihat dari meningkatnya permintaan telur dari masyarakat dan pelaku UMKM. Konsumen merasa puas dengan kualitas telur dari Farel Farm. Dalam konteks UU No. 41 Tahun 2014, peternakan kecil seperti ini juga memiliki peluang untuk memperoleh pembinaan dan

pelatihan dari dinas terkait, asalkan memenuhi syarat tata ruang, sanitasi, dan zonasi wilayah.

4. Ancaman (*Threats*)

   Fluktuasi harga pasar, kenaikan harga pakan, dan risiko penyakit ayam menjadi ancaman utama. Selain itu, jika terjadi kelalaian dalam pengelolaan limbah, maka bisa memicu penolakan dari masyarakat, dan berpotensi terkena sanksi administratif dari pemerintah daerah, karena lokasi peternakan yang tidak sesuai dengan zonasi aman dari pemukiman, sebagaimana diatur dalam UU No. 41 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil wawancara, dua orang warga menyampaikan pandangan mereka secara jujur dan terbuka. Ibu Lestari, seorang ibu rumah tangga yang tinggal tidak jauh dari lokasi peternakan, mengatakan bahwa awalnya ia dan beberapa warga merasa khawatir akan dampak dari peternakan tersebut. Kekhawatiran terutama muncul karena peternakan berada dekat dengan rumah penduduk, sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan bau tidak sedap dan banyak lalat. Namun, seiring berjalannya waktu, ia mulai merasa lebih tenang karena pemilik peternakan secara konsisten menjaga kebersihan kandang. Penyemprotan dilakukan secara rutin, dan pemilik kerap berkomunikasi langsung dengan warga apabila ada keluhan. Menurut Ibu Lestari, “Kalau sekarang sih sudah mendingan, kandang juga bersih, dan kadang Pak Khuluq ngajak ngobrol warga. Jadi kami juga enggak merasa terganggu”.[4] Hal ini menunjukkan adanya upaya

[4] Lestari, “Wawancara Warga” (Sribasuki,11 juni, 2025).

aktif dari pihak peternakan untuk merawat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

Sementara itu, Bapak Iskandar, seorang warga lainnya yang berprofesi sebagai buruh tani, melihat keberadaan peternakan ini dari sisi manfaat ekonomi. Ia menyampaikan bahwa selain tidak terlalu terganggu dengan keberadaan peternakan, ia juga merasakan manfaatnya karena bisa membeli telur langsung dari Farel Farm dengan harga lebih murah dibandingkan di pasar. “Kalau saya lihat positif ya, apalagi kita bisa beli telur langsung, harganya beda tipis tapi lumayan buat kebutuhan rumah tangga”, ujarnya.[5] Dalam pandangannya, selama peternakan tidak mencemari lingkungan secara berlebihan dan komunikasi tetap terjaga, maka masyarakat cenderung menerima keberadaan usaha tersebut.

Dari sisi konsumen, pendapat juga diperoleh darikonsumen pertama yaitu Ibu Ayu, seorang pedagang seblak yang menjadi pelanggan tetap Farel Farm. Ia menyampaikan bahwa selama ini ia rutin membeli telur dari peternakan tersebut karena kualitasnya lebih segar dan bisa mendapatkan harga khusus jika membeli dalam jumlah besar. Menurutnya, telur dari Farel Farm memiliki daya tahan yang baik dan cocok untuk dijadikan bahan baku seblak, yang mengandalkan kualitas rasa dan kesegaran. "Kalau buat usaha kayak saya ini, telur dari Farel Farm lumayan membantu. Apalagi kalau pesan

[5] Iskandar, “Wawancara Warga” (Sribasuki,11 juni, 2025).

banyak, biasanya dikasih harga miring. Cuma memang kadang kalau harga pasar lagi naik, dari sini juga ikut naik," jelasnya.[6]

Kedua Bapak Wawan, seorang pemilik rumah makan sederhana di desa. Ia mengungkapkan bahwa ia memilih membeli telur dari Farel Farm karena kualitasnya lebih segar dan ukurannya seragam. “Saya biasa pakai telur dari Farel Farm karena segar dan ukuran rata. Kalau buat masakan rumah makan, penting kualitasnya biar hasilnya enak dan konsisten,” ujarnya.[7]

Ketiga, Ibu Sulastri, seorang ibu rumah tangga, menyatakan bahwa ia lebih suka membeli telur dari peternakan ini dibanding di pasar. Ia mengatakan, “Harganya hampir sama dengan di pasar, tapi kalau dari sini saya yakin lebih bersih dan enggak banyak yang retak. Jadi lebih puas belanjanya,” ucapnya.[8]

Keempat, Bapak Didi, seorang pemilik warung makan kecil di desa, menilai Farel Farm sebagai pemasok yang cukup bisa diandalkan. “Biasanya saya beli seminggu sekali, langsung ke peternak. Kalau pesan pagi, siang diantar. Pelayanan begitu yang bikin saya tetap langganan,” katanya.[9]

Hal ini menunjukkan bahwa dari perspektif konsumen, peternakan ini tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai mitra usaha kecil yang andal. Meskipun harga telur dapat naik turun mengikuti fluktuasi pasar, konsumen tetap mempertahankan loyalitas karena kualitas produk dan hubungan baik yang dibangun oleh pemilik usaha.

---

[6] Ayu, “Wawancara Konsumen” (Sribasuki,11 Juni, 2025).
[7] Wawan, “Wawancara Konsumen” (Sribasuki, 27 Juni, 2025)
[8] Sulastri, “Wawancara Konsumen” (Sribasuki, 27 Juni, 2025)
[9] Didi, “Wawancara Konsumen” (Sribasuki, 27 Juni, 2025)

Pemilik menyampaikan bahwa Farel Farm memiliki lokasi yang strategis di tengah pemukiman, sehingga memudahkan distribusi produk dan akses pasar.[10] Sistem kandang baterai yang digunakan dinilai efisien dalam memaksimalkan produksi telur dengan ruang yang terbatas. Selain itu, kualitas telur yang dihasilkan juga terjaga karena perawatan ayam dilakukan secara rutin melalui pemberian pakan, vaksinasi, serta penggantian ayam setiap dua tahun sekali. Pemilik dan karyawan juga menjaga kebersihan kandang dengan melakukan penyemprotan dua kali sebulan, yang mencerminkan prinsip tanggung jawab dan ihsan dalam etika bisnis Islam.

Namun demikian, dalam aspek pengelolaan usaha, masih terdapat beberapa kelemahan. Seluruh pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara rapi, yang dapat menyulitkan evaluasi usaha dan bertentangan dengan prinsip amanah dan transparansi dalam Islam. Selain itu, usaha yang tergolong kecil dan ketergantungan pada satu produk utama (telur ayam) menjadi keterbatasan yang signifikan. Dari segi tenaga kerja, hanya terdapat dua karyawan tetap yaitu Bapak Nano dan Ibu Indah. Keduanya merasa pembagian kerja sudah adil dan komunikasi dengan pemilik berlangsung baik. Namun, belum adanya kontrak kerja tertulis dinilai sebagai kelemahan dari sisi legal dan etika bisnis Islam karena belum menjamin hak dan kewajiban secara formal.[11]

[10] *Ibid, 2025*

[11] Nano dan Indah, "Wawancara Ke Peternakan Farel Farm" (Sribasuki, 20 Mei, 10.00, 2025).

Dalam hal pemasaran, penjualan telur sebagian besar masih dilakukan di sekitar wilayah lokal dan melalui pengepul. Pelanggan tetap masih bertahan, meskipun persaingan harga dari peternak lain menjadi tantangan tersendiri. Fluktuasi harga pakan dan telur sangat mempengaruhi kestabilan pendapatan, sehingga menjadi ancaman yang harus diantisipasi. Pemilik menyampaikan bahwa terkadang harga turun drastis akibat permintaan pasar yang tidak stabil atau stok melimpah.[12]

Dengan memperhatikan kondisi tersebut bahwa Farel Farm memiliki sejumlah kekuatan dan peluang, namun juga menghadapi berbagai kelemahan dan ancaman. Adapun Matriks SWOT untuk usaha peternakan ayam di farel farm sebagai berikut :

Tabel 4.1
Matriks SWOT Peternakan Ayam Farel Farm

IFAS / ***EFAS***	***STRENGHTS* (S)**	***WEAKNESSES* (W)**
	1. Lokasi strategis dekat pemukiman. 2. Sistem kandang baterai yang efisien. 3. Manajemen kebersihan kandang yang baik.	1 Skala usaha masih kecil. 2 Belum ada sistem pencatatan keuangan yang rapi. 3 Risiko penyakit ayam tetap tinggi meskipun ada vaksinasi. 4 Belum ada perjanjian kerjatertuliis dengan karyawan.

[12] *Ibid, 2025*

***OPPORTUNITIES* (O)**	*STRATEGI* SO	*STRATEGI* WO
1. Pertumbuhan penduduk dan konsumsi telur meningkat. 2. Berkembangnya usaha kuliner lokal. 3. Peluang dukungan dari pemerintah/lembaga. 4. Diversifikasi produk (ayam afkir, pupuk kandang). 5. Akses informasi dan teknologi peternakan.	1. Memanfaatkan lokasi strategis dan sistem kandang yang baik untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. 2. Mengembangkan usaha melalui diversifikasi produk seperti ayam afkir atau pupuk kandang. 3. Menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan modal.	1. Meningkatkan kapasitas produksi dan pencatatan keuangan dengan memanfaatkan teknologi. 2. Mengakses pelatihan manajemen usaha dan pemasaran untuk mengurangi ketergantungan pada satu produk.
***THREATS* (T)**	*STRATEGI* ST	*STRATEGI* WT
1. Fluktuasi harga pasar telur dan pakan. 2. Persaingan dengan peternakan lain. 3. Cuaca ekstrem dan dampak iklim. 4. Potensi pencemaran lingkungan yang dapat memicu penolakan warga. 5. Wabah penyakit menular seperti flu burung.	1. Menggunakan kekuatan jaringan sosial dan pengalaman usaha untuk menghadapi persaingan pasar. 2. Menjaga standar kebersihan kandang secara ketat untuk menghindari penyebaran penyakit dan menjaga hubungan baik dengan warga sekitar.	1. Membangun sistem pencatatan keuangan untuk menghadapi fluktuasi harga dan biaya operasional. 2. Meningkatkan edukasi internal tentang manajemen risiko dan kesehatan ayam.

Matriks SWOT pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (Strengths/S)

1) Lokasi Strategis Dekat Pemukiman

Letak geografis Farel Farm sangat dekat dengan wilayah pemukiman warga. Ini memberi keuntungan dalam distribusi telur karena dekat dengan pasar konsumen. Selain itu, jarak yang pendek meminimalisir biaya transportasi serta mempermudah hubungan sosial dengan pelanggan tetap.

2) Sistem Kandang Baterai yang Efisien

Farel Farm menggunakan sistem kandang baterai (baterai cage), di mana ayam petelur ditempatkan dalam rak bertingkat. Sistem ini dikenal hemat tempat, menjaga kebersihan telur, serta memudahkan pengelolaan pakan dan minum secara teratur.

3) Manajemen Kebersihan Kandang yang Baik

Kebersihan kandang terjaga secara rutin. Hal ini penting untuk mencegah berkembangnya penyakit serta menjaga kualitas hasil produksi telur. Lingkungan yang bersih juga membantu mempertahankan citra positif di mata warga sekitar.

b. Kelemahan (Weaknesses/W)

1) Skala Usaha Masih Kecil

Jumlah ayam yang dikelola masih terbatas, sehingga kapasitas produksi telur belum maksimal. Ini berdampak pada keterbatasan pemasaran, margin keuntungan, dan sulit bersaing dengan peternakan berskala besar.

2) Ketergantungan pada Satu Jenis Produk (Telur)

Farel Farm hanya berfokus pada produksi telur, sehingga ketika terjadi penurunan harga atau permintaan telur, pendapatan akan terdampak besar karena tidak ada sumber pendapatan lain.

3) Belum Ada Sistem Pencatatan Keuangan yang Rapi

Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Hal ini menyulitkan dalam mengevaluasi keuntungan, merencanakan pengeluaran, serta menghitung efisiensi usaha secara keseluruhan.

4) Risiko Penyakit Ayam Tetap Tinggi Meskipun Ada Vaksinasi

Meskipun vaksinasi dilakukan, lingkungan yang terbuka dan faktor cuaca tetap bisa menyebabkan ayam terkena penyakit seperti ND (Newcastle Disease), CRD, atau flu burung. Ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem biosekuriti.

5) Belum Ada Perjanjian Kerja Tertulis dengan Karyawan

Hubungan kerja dengan tenaga kerja masih bersifat informal. Tidak adanya kontrak kerja dapat memicu konflik di kemudian hari terkait upah, tanggung jawab kerja, atau durasi kerja.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (Opportunities/O)

1) Pertumbuhan Penduduk dan Konsumsi Telur Meningkat

Peningkatan jumlah penduduk berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan pangan, khususnya protein hewani seperti telur. Ini membuka potensi pasar yang luas bagi peternakan ayam petelur.

2) Berkembangnya Usaha Kuliner Lokal

Munculnya warung makan, kafe, dan usaha kuliner lainnya yang menggunakan telur sebagai bahan baku memberi peluang besar untuk menjadi pemasok tetap.

3) Peluang Dukungan dari Pemerintah atau Lembaga

Pemerintah sering menyediakan program pendampingan UMKM, pelatihan, dan bantuan modal usaha. Ini bisa menjadi sumber daya tambahan untuk pengembangan Farel Farm.

4) Diversifikasi Produk (Ayam Afkir, Pupuk Kandang)

Selain telur, ayam yang sudah tidak produktif (ayam afkir) bisa dijual sebagai ayam potong. Kotoran ayam pun bisa diolah

menjadi pupuk kandang. Ini menambah sumber pendapatan dan mengurangi limbah.

5) Akses Informasi dan Teknologi Peternakan

Melalui internet, media sosial, atau pelatihan online, peternak bisa dengan mudah mengakses informasi terbaru seputar manajemen peternakan modern, nutrisi ayam, atau teknik pemasaran digital.

b. Ancaman (Threats/T)

1) Fluktuasi Harga Pasar Telur dan Pakan

Harga telur dan pakan yang tidak stabil dapat menyebabkan keuntungan tidak menentu. Kenaikan harga pakan khususnya sangat membebani karena pakan merupakan komponen biaya terbesar.

2) Persaingan dengan Peternakan Lain

Peternakan lain, terutama yang lebih besar, memiliki harga jual yang lebih bersaing dan distribusi lebih luas. Ini menjadi tantangan dalam mempertahankan pelanggan.

3) Cuaca Ekstrem dan Dampak Perubahan Iklim

Suhu panas berlebihan, hujan terus-menerus, atau kelembapan tinggi bisa berdampak negatif pada kesehatan ayam dan menurunkan produksi telur.

4) Potensi Pencemaran Lingkungan

Limbah dari peternakan seperti bau, kotoran, dan limbah cair bisa menimbulkan keluhan dari masyarakat sekitar jika tidak dikelola dengan baik.

5) Wabah Penyakit Menular (Seperti Flu Burung)

Flu burung dapat menyebar cepat dan menyebabkan kematian massal pada ayam, yang mengakibatkan kerugian ekonomi besar serta penutupan peternakan sementara.

3. Strategi SWOT

Strategi SWOT dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal:

a. Strategi SO (Strengths – Opportunities)

Strategi ini menyinergikan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal:

1) SO1: Memanfaatkan lokasi strategis dan sistem kandang yang efisien untuk menjangkau pasar konsumen yang terus tumbuh.
2) SO2: Melakukan diversifikasi usaha, misalnya menjual ayam afkir dan mengolah pupuk kandang dari limbah ternak.
3) SO3: Membangun kemitraan dengan lembaga pemerintah atau swasta untuk memperoleh pelatihan, bantuan permodalan, dan perluasan jaringan distribusi.

b. Strategi WO (Weaknesses – Opportunities)

Strategi ini bertujuan mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang:

1) WO1: Mengadopsi teknologi digital untuk pencatatan keuangan dan peningkatan kapasitas produksi.
2) WO2: Mengikuti pelatihan manajemen usaha, pemasaran, serta pelatihan diversifikasi produk untuk tidak bergantung hanya pada telur.

c. Strategi ST (Strengths – Threats)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal:

1) ST1: Memanfaatkan jaringan sosial dan pengalaman untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.
2) ST2: Menjaga kebersihan kandang untuk mencegah penyebaran penyakit serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat agar tidak terjadi konflik akibat pencemaran lingkungan.

d. Strategi WT (Weaknesses – Threats)

Strategi ini bertujuan meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman:

1) WT1: Membangun sistem pencatatan keuangan yang rapi dan transparan untuk mengelola fluktuasi harga dan biaya operasional.

2) WT2: Memberikan edukasi kepada karyawan tentang manajemen risiko dan kesehatan ayam guna mengurangi kerugian akibat penyakit atau kondisi darurat.

C. Analisis SWOT Peternakan Ayam Farel Farm Berdasarkan Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Sribasuki Lampung Timur

Analisis SWOT merupakan alat strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu usaha.[13] Dalam penelitian ini, analisis SWOT dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan dua orang karyawan Farel Farm, serta dikaji melalui perspektif etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai moral dan prinsip syariah yang mengatur aktivitas ekonomi umat Islam agar berjalan secara adil, jujur, dan bertanggung jawab.[14] Dalam Islam, tujuan utama kegiatan bisnis tidak hanya sebatas keuntungan materi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, sosial, dan lingkungan, serta menegakkan keadilan dalam setiap aspek muamalah.[15]

Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki memiliki jarak sekitar 200 meter dari permukiman warga. Secara sosial, tidak ditemukan konflik besar dengan masyarakat karena pengelolaan lingkungan yang cukup baik. Namun secara regulasi, UU No. 41 Tahun 2014 mewajibkan bahwa usaha peternakan unggas harus memenuhi syarat jarak yang aman dari pemukiman guna

[13] Deradjat Mahadi Sasoko and Imam Mahrudi, "Teknik Analisis SWOT", 2023
[14] Desi Kristanti et al., "Etika Bisnis Islam" 2, no. 1 (2023): 392–402.
[15] *Ibid, 2023*

mencegah dampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Dalam konteks etika bisnis Islam, usaha ini dianalisis melalui lima prinsip utama sebagai berikut:[16]

1. Prinsip Tauhid (Kesatuan)

   Prinsip tauhid menekankan bahwa setiap aktivitas bisnis adalah bentuk penghambaan kepada Allah SWT, sehingga setiap keputusan, termasuk dalam memilih lokasi usaha, harus mencerminkan kepatuhan terhadap aturan-Nya dan tidak menimbulkan mudarat bagi makhluk lain. Dalam konteks ini, kekuatan *(Strength)* Farel Farm terletak pada manajemen kebersihan kandang yang cukup baik serta lokasi yang dekat dengan konsumen, sehingga mempermudah distribusi produk.

   Namun, kelemahan *(Weakness)* utamanya adalah jarak peternakan yang hanya sekitar 200 meter dari permukiman warga, yang melanggar ketentuan dalam UU No. 41 Tahun 2014 dan belum memiliki kajian dampak lingkungan maupun perizinan resmi. Meski demikian, peluang *(Opportunity)* tetap terbuka, seperti kemungkinan untuk mengajukan izin lingkungan atau melakukan relokasi dengan dukungan dari dinas terkait. Jika tidak segera ditindaklanjuti, ancaman *(Threat)* berupa pelanggaran regulasi, penolakan dari warga, bahkan potensi penutupan usaha dapat terjadi, yang akan mencoreng prinsip tauhid karena usaha ini tidak lagi menjaga kemaslahatan umat secara menyeluruh.

[16] Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014.

2. Prinsip Keadilan *(‘Adl)*

Prinsip keadilan dalam Islam mengajarkan bahwa setiap pelaku usaha wajib bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat, baik masyarakat, konsumen, maupun karyawan. Dalam praktiknya, Farel Farm menunjukkan kekuatan *(Strength)* melalui hubungan sosial yang baik dengan masyarakat dan penyediaan produk berkualitas dengan harga terjangkau, yang mencerminkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara adil. Namun demikian, usaha ini masih memiliki kelemahan *(Weakness)* yang serius, yaitu belum adanya kontrak kerja tertulis bagi karyawan dan tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang transparan, yang dapat menimbulkan ketimpangan perlakuan terhadap tenaga kerja.

Selain itu, lokasi peternakan yang hanya berjarak sekitar 200 meter dari permukiman melanggar ketentuan dalam UU No. 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan**,** yang mengatur bahwa usaha peternakan unggas harus memiliki jarak aman dari pemukiman untuk menjamin kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Hal ini berpotensi menciptakan ketidakadilan bagi warga sekitar jika sewaktu-waktu terjadi pencemaran atau penyebaran penyakit. Di sisi lain, terdapat peluang *(Opportunity)* untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui penerapan sistem manajemen modern, pembuatan kontrak kerja resmi, serta pelatihan SDM. Namun jika dibiarkan, maka ancaman *(Threat)* berupa konflik ketenagakerjaan, tuntutan hukum, dan keluhan masyarakat bisa muncul,

yang tidak hanya bertentangan dengan prinsip keadilan Islam, tetapi juga melanggar ketentuan hukum negara

3. Prinsip Kejujuran dan Amanah (*Shidq* dan Amanah)

Kejujuran dan amanah merupakan landasan utama dalam etika bisnis Islam, yang menuntut agar pelaku usaha menjaga integritas dalam transaksi dan dapat dipercaya dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, Farel Farm menunjukkan kekuatan *(Strength)* melalui keterbukaan kepada konsumen dan masyarakat sekitar, serta komitmen dalam menjaga kualitas produk yang dinilai baik oleh pelanggan. Hal ini mencerminkan prinsip shidq dalam komunikasi dan amanah dalam penyediaan produk. Namun, terdapat kelemahan *(Weakness)* yang cukup krusial, yaitu belum adanya sistem pencatatan keuangan yang formal dan tidak adanya kontrak kerja tertulis. Ketidaktertiban administratif ini, jika dibiarkan, dapat mencederai prinsip amanah dan membuka potensi penyalahgunaan keuangan atau ketidakjelasan dalam relasi kerja.

Dalam konteks hukum, praktik semacam ini dapat bertentangan secara tidak langsung dengan UU No. 41 Tahun 2014, khususnya pasal-pasal yang mewajibkan pengelolaan peternakan yang memenuhi standar teknis, administrasi, dan kesehatan masyarakat, yang mencakup tanggung jawab terhadap sistem manajemen usaha. Peluang *(Opportunity)* untuk memperbaiki kondisi ini terbuka melalui pelatihan manajemen usaha, digitalisasi pencatatan, dan pembentukan kontrak kerja yang legal. Jika tidak ditindaklanjuti, maka ancaman *(Threat)* berupa hilangnya

kepercayaan dari konsumen dan karyawan dapat terjadi, serta risiko ketidaksesuaian usaha dengan standar hukum yang berlaku.

4. Prinsip Tanggung Jawab (Mas'uliyyah)

Prinsip tanggung jawab dalam Islam meliputi tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT, serta tanggung jawab sosial, hukum, dan ekologis terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Farel Farm telah menunjukkan kekuatan *(Strength)* melalui tindakan nyata seperti penyemprotan kandang secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, serta merespons langsung keluhan warga. Ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, kelemahan *(Weakness)* masih ada, yaitu belum dipenuhinya kewajiban hukum berupa izin lokasi dan kajian dampak lingkungan. Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab administratif yang juga termasuk dalam ruang lingkup UU No. 41 Tahun 2014, yang mengatur bahwa setiap unit usaha peternakan harus memenuhi standar lingkungan dan memperhatikan daya dukung wilayah, termasuk jarak aman dari pemukiman.

Meskipun demikian, peluang *(Opportunity)* tetap terbuka, seperti menjalin kemitraan dengan dinas terkait untuk pengurusan legalitas dan peningkatan kualitas pengelolaan. Jika tidak ditindaklanjuti, maka ancaman *(Threat)* berupa sanksi administratif, penolakan warga, hingga pencabutan operasional bisa menimpa usaha ini, yang bertentangan dengan prinsip mas'uliyyah sebagai bentuk akuntabilitas menyeluruh dalam Islam.

5. Prinsip Ihsan (Berbuat Baik)

Ihsan mengajarkan bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan kualitas terbaik, tidak hanya dalam hasil tetapi juga dalam proses. Farel Farm telah menunjukkan kekuatan *(Strength)* pada aspek pelayanan pelanggan, seperti memberikan harga khusus, pengiriman langsung, dan menjaga mutu telur. Hal ini mendapat apresiasi dari konsumen, yang menunjukkan pengamalan ihsan dalam transaksi. Namun, masih terdapat kelemahan *(Weakness)* dalam pengelolaan limbah yang belum optimal dan keterbatasan edukasi lingkungan kepada warga. Pengelolaan limbah yang kurang tepat, apalagi jika berlangsung terus-menerus, berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat sekitar. Hal ini juga berkaitan erat dengan ketentuan dalam UU No. 41 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya pemenuhan standar kesehatan masyarakat dan perlindungan lingkungan dalam penyelenggaraan usaha peternakan.

Peluang *(Opportunity)* untuk meningkatkan nilai ihsan sangat terbuka, seperti melalui pelatihan pengelolaan limbah, edukasi publik, diversifikasi produk, serta kemitraan dengan lembaga pemerintahan. Jika dibiarkan, ancaman *(Threat)* yang bisa muncul adalah pencemaran, keluhan warga, dan ketidakberlanjutan usaha, yang akan mencoreng nilai-nilai ihsan dalam menjalankan usaha yang seharusnya memberi manfaat sebesar-besarnya bagi semua pihak.

Walaupun sebagian besar prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan dalam operasional Farel Farm, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara ideal menurut perspektif Islam. Hal ini penting untuk disoroti agar pengembangan usaha dapat diarahkan ke arah yang lebih berkah, profesional, dan bertanggung jawab secara syariah. Adapun beberapa catatan kritis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Limbah yang Belum Maksimal

Hasil wawancara dengan pemilik mengungkap bahwa penyemprotan kandang dan kebersihan rutin memang telah dilakukan**,** namun masih ada keluhan dari warga terkait bau kandang terutama saat musim hujan**.** Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan belum sepenuhnya optimal. Dalam etika bisnis Islam, hal ini melanggar prinsip *mas'uliyyah* (tanggung jawab) dan larangan menimbulkan *dharar* (kerugian) kepada orang lain. Usaha yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, meski tidak disengaja, tetap perlu diperbaiki agar sesuai dengan nilai *maslahah* (kemaslahatan umum)**.**

Masalah ini masuk dalam kategori ancaman (*Threat*) pada SWOT, yakni potensi penolakan dari masyarakat akibat dampak lingkungan**.** Jika tidak diantisipasi, hal ini dapat mengganggu kelangsungan usaha. Maka dari itu, strategi WT harus diarahkan untuk memperkuat sistem sanitasi dan pengelolaan limbah, serta menjalin komunikasi aktif dengan warga.

b. Tidak Adanya Pencatatan Keuangan yang Terstruktur

Wawancara ini juga menunjukkan bahwa seluruh pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Hal ini menjadi hambatan dalam evaluasi kinerja keuangan dan pelaporan modal atau keuntungan. Dalam perspektif etika Islam, pencatatan keuangan yang tidak jelas bertentangan dengan prinsip amanah dan transparansi (*shidq dan amanah*). Rasulullah SAW menganjurkan pencatatan transaksi agar tidak terjadi perselisihan. Ketiadaan dokumentasi juga membuka peluang terjadinya kesalahan, ketidaktahuan, atau bahkan potensi kecurangan di masa depan.

Ini termasuk dalam kelemahan internal (*Weaknesses*) pada SWOT. Oleh karena itu, strategi WO sangat relevan, yaitu memanfaatkan peluang teknologi atau pelatihan untuk membangun sistem pencatatan yang lebih profesional sebagai wujud tanggung jawab moral dan finansial.

c. Belum Ada Perjanjian Kerja Tertulis dengan Karyawan

Dari wawancara dengan karyawan, terungkap bahwa tidak ada kontrak kerja tertulis antara pemilik dan karyawan. Meskipun hubungan kerja berjalan baik secara lisan dan informal, ketiadaan dokumen resmi bisa menimbulkan keraguan mengenai hak, kewajiban, dan perlindungan hukum pekerja. Dalam Islam, prinsip keadilan *(‘adl)* sangat menekankan pada pemenuhan hak-hak pekerja secara jelas dan adil. Kontrak kerja bukan hanya instrumen hukum, tetapi juga bentuk perlindungan dari ketimpangan relasi kerja yang bisa merugikan salah satu pihak.

Ketidakjelasan ini juga bisa melemahkan loyalitas dan kepercayaan antar pihak. Masalah ini termasuk kelemahan internal (*Weaknesses*) dalam Matriks SWOT. Maka dari itu, strategi WT harus mencakup penyusunan kontrak kerja tertulis sebagai bagian dari reformasi manajemen dan penegakan etika bisnis. Ini juga mendukung prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar hubungan industrial dalam Islam.

Maka dari itu, berdasarkan ketentuan UU No. 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan**,** Farel Farm wajib segera melakukan perbaikan dalam pengelolaan limbah agar tidak mencemari lingkungan sekitar dan memenuhi syarat daya dukung lingkungan yang diatur oleh undang-undang. Selain itu, Farel Farm harus memperbaiki sistem pencatatan keuangan serta menyusun perjanjian kerja tertulis dengan karyawan sebagai bagian dari kepatuhan terhadap pengelolaan usaha peternakan yang profesional dan bertanggung jawab. Langkah ini tidak hanya akan memastikan usaha berjalan sesuai regulasi pemerintah, tetapi juga memperkuat implementasi prinsip etika bisnis Islam, sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan, aman, dan membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam Farel Farm di Desa Sribasuki memiliki kekuatan dalam sistem kandang baterai yang efisien, kebersihan kandang yang terjaga, serta letak yang strategis dekat dengan pasar dan konsumen. Namun masih terdapat kelemahan seperti tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang rapi dan belum adanya kontrak kerja tertulis bagi karyawan. Peluang usaha terbuka lebar karena tingginya permintaan telur di masyarakat dan UMKM, tetapi di sisi lain juga menghadapi ancaman seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit ayam, serta potensi penolakan warga karena lokasi yang berdekatan dengan pemukiman, yang secara regulasi perlu disesuaikan dengan ketentuan UU No. 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. Dalam perspektif etika bisnis Islam, Farel Farm telah menerapkan beberapa prinsip penting seperti tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kandang, kejujuran dalam menjual produk kepada konsumen, dan ihsan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Namun, aspek tauhid dan keadilan masih perlu diperkuat terutama dalam pengelolaan limbah agar tidak merugikan lingkungan sekitar, serta dalam pemberian hak-hak karyawan yang sesuai. Penerapan etika bisnis Islam secara utuh sangat penting untuk mewujudkan usaha yang tidak hanya

menguntungkan, tetapi juga membawa kemaslahatan bagi masyarakat dan tetap dalam koridor syariat. Jika kamu juga ingin bagian saran dipecah menjadi dua poin mengikuti struktur ini, aku siap bantu lanjutkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha (Farel Farm)
   a. Disarankan untuk segera menerapkan sistem pembukuan yang rapi dan profesional agar alur keuangan usaha dapat terpantau dengan baik.
   b. Perlu dibuat kontrak kerja tertulis bagi para karyawan sebagai bentuk tanggung jawab dan perlindungan hukum serta menunjukkan sikap amanah dan adil sesuai prinsip etika bisnis Islam.
   c. Meningkatkan pengelolaan limbah dan memperhatikan jarak ideal peternakan dari pemukiman sebagaimana diatur dalam UU No. 41 Tahun 2014, guna menghindari konflik sosial dan sanksi dari pihak berwenang.
2. Bagi Pemerintah Daerah:
   a. Memberikan pembinaan, pelatihan, serta kemudahan akses modal bagi UMKM peternakan agar dapat berkembang dengan baik dan mematuhi aturan tata ruang serta kesehatan lingkungan.
   b. Melakukan pengawasan berkala terhadap usaha peternakan yang berada dekat dengan pemukiman warga untuk memastikan standar sanitasi dan etika bisnis dijalankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
    a. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau memperluas wilayah studi ke peternakan lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.
    b. Kajian mendalam terhadap dampak sosial lingkungan dan aspek hukum peternakan ayam di pemukiman padat penduduk juga perlu menjadi fokus studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Pers, 2011.

Alhuda, Selfi. "Strategi Pemasaran Ayam Kampung Di Bandar Lampung." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 2 (2021): 177–200. https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.10272.

Ashari, Henri. "Pelaksanaan Proses Perizinan Usaha Peternakan Ayam Petelur Oleh Dinas Peternakan Di Kabupaten Magetan (Studi Tentang Pengurusan Izin Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Tamanarum Kecamatan Parang)." Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2023.

Ayu. "Wawancara Konsumen." Sribasuki,11 juni, 2025.

Baihaqi, Ahmad. "Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Boiler Di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan (Analisis SWOT)," 2024.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Fahmi, Irham. *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. *TEKNIK ANALISIS SWOT Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif Dan Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.

Indah, Nano dan. "Wawancara Farel Farm." Desa Sribasuki Batanghari : 21 februari, 10.00, 2025.

Iskandar. "Wawancara Warga." Sribasuki,11 juni, 2025.

Ismail, Saqif Haidarravy dan Iriani. *Etika Bisnis Perusahaan*. Yogyakarta : Deepublish Digital, 2024.

Khuluq, Ahsanul. "Wawancara Farel Farm." Sribasuki, 20 Mei 2025, 2025.

———. "Wawancara Farel Farm." Desa Sribasuki Batanghari : 20 desember, 09.30, 2024.

Kristanti, Desi, Ni Luh Kardini, Ni Luh Ketut Ayu Sudha Sucandrawati, Hendrik, Amtai Alaslan, Budi Harto, Mustikaningrum Hidayati, et al. "Etika Bisnis

Islam" 2, no. 1 (2023): 392–402.

Lestari. "Wawancara Warga." Sribasuki,11 juni, 2025.

Murdiana, Elfa. *Hukum Bisnis (Bahan Ajar Mata Kuliah)*. STAIN Jurai Siwo Metro, 2012.

Nano dan Indah. "Wawancara Ke Peternakan Farel Farm." Sribasuki, 20 Mei, 10.00, 2025.

Nasution, Mustafa Erwin. *Pengenalan Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana, 2007, 2007.

Nurbaeti, Nanang Ihwanudin dan Beti Rahayu. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Pengantar Peternakan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2020.

Ranguti, Freddy. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan," 2014, 1–43.

Robinson, Pearce. *Manajemen Stratejik Formulasi Implementasi, Dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara, 2023.

Sasoko, Deradjat Mahadi, and Imam Mahrudi. "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan." *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration* 22, no. 1 (2023): 8–19.

Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d.,*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2017.

Supatmaningsih, Siska Yuli Anita dan Tuti. *Etika Bisnis Dalam Kajian Islam*. Serang Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Suryati, Indah. "Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya* 1, no. 1 (2021): 18.

Tamalluddin, Ferri. *Panduan Lengkap Ayam Boiler*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016.

Tri Agustin, Fatma, Muhammad Alhada Faudilah Habib, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl Mayor Sujadi No, Kec Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, and Jawa Timur. "Peran Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Perekonomian Pada Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4907–22.

Wulandari, Puji. "Dampak Usaha Peternakan Ayam Ditengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabuupaten Lampung Tengah)," 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0612/In.28.1/J/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Era Yudistira (Pembimbing 1)
Era Yudistira (Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**NIKEN ARTA KURNIA**
NPM	:	2103010049
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah
Judul	:	ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS FAREL FARM DI DESA SRIBASUKI BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2025
Ketua Jurusan,

Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2103010049. **Token = 2103010049**

OUTLINE

ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS
PENELITIAN HALAMAN
MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penalitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI
- A. Analisis SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)*
  1. Pengertian SWOT
  2. Fungsi, Manfaat dan Tujuan Analisis SWOT
  3. Analisis SWOT
  4. Faktor-faktor Analisis SWOT
  5. Model Analisis SWOT
- B. Etika Bisnis Islam
  1. Pengertian Etika Bisnis Islam
  2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam
- C. Usaha Peternakan Ayam
  1. Pengertian Usaha Peternakan Ayam
  2. Syarat Usaha Peternakan Ayam
  3. Tujuan Usaha Peternakan Ayam

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Lampung Timur
B. Analisis SWOT Terhadap Usaha Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Lampung Timur
C. Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,	Metro, 23 April 2025
Pembimbing,	Peneliti,
Era Yudistira. M.Ak	**Niken Arta Kurnia**
NIP. 199010032015032010	NPM. 2103010049

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

A. Wawancara

1 Menurut anda, apa saja hal yang menjadi keunggulan dari usaha peternakan ini?
2 Bagaimana kualitas ayam atau telur yang dihasilkan di sini?
3 Apakah sistem kerja dan pengelolaan usaha sudah berjalan dengan baik?
4 Bagaimana kondisi tenaga kerja di sini? Apakah sudah cukup dan terampil?
5 Apa saja kelemahan yang sering dihadapi selama menjalankan usaha ini?
6 Apakah ada pelanggan tetap atau konsumen yang beralih ke tempat lain?
7 Apakah ada kekurangan dari segi alat, modal, atau tenaga kerja?
8 Bagaimana cara mencatat atau mengelola keuangan usaha? Sudah rapi atau masih manual?
9 Menurut anda, bagaimana peluang pasar untuk hasil ternak dari Farel Farm?
10 Apakah pernah mendapatkan bantuan atau dukungan dari pemerintah atau pihak lain?
11 Apakah pernah menjalin kerja sama dengan usaha lain atau koperasi?
12 Apa saja ancaman dari luar yang pernah dirasakan? Seperti penyakit ayam, cuaca, atau persaingan?
13 Bagaimana dampaknya jika harga pakan naik turun?
14 Apakah pemasaran hanya untuk wilayah sekitar saja atau sudah ke luar daerah?
15 Apakah dalam menjalankan usaha ini selalu berusaha jujur kepada pelanggan dan mitra?
16 Apakah proses perawatan dilakukan sesuai dengan cara etika dan yang benar?
17 Apakah usaha ini juga memberi manfaat untuk masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan kerja?
18 Bagaimana hubungan pemilik dengan karyawan? Apakah terjalin dengan baik dan terbuka?
19 Bagaimana hubungan dengan konsumen dan rekan kerja? Apakah terjalin dengan baik?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi peternakan Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampunt Timur.

Mengetahui,
Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Metro, 28 April 2025
Peneliti,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0670/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Usaha Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0671/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 06 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**NIKEN ARTA KURNIA**
NPM	:	2103010049
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pemilik Usaha Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS FAREL FARM DI DESA SRIBASUKI BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

SURAT BALASAN IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
IAIN Metro Lampung
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan permohonan izin research yang diajukan kepada Pemilik Farel Farm Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, yang diajukan atas nama:

Nama	: **NIKENARTA KURNIA**
NPM	: 2103010049
Semester	: 8 (Delapan)
Prodi	: Ekonomi Syariah
Judul	: ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur)

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan research di Farel Farm Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat balasan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Batanghari, 15 Mei 2025
Pemilik Farel Farm

Ahsanul Khuluq

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0671/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**NIKEN ARTA KURNIA**
NPM	:	2103010049
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS SWOT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS FAREL FARM DI DESA SRIBASUKI BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Mei 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

AHSANUL AHLAK

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-406/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: NIKEN ARTA KURNIA
NPM	: 2103010049
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103010049.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Ahmad Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Niken Arta Kurnia
NPM : 2103010049
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis SWOT Terhadap Peternakan Ayam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Farel Farm di Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 24%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 04 Feb 2025	- Bab 1, masalah judul Penelitian. - Latar belakang masalah perlu diperbaiki, masih belum beruntun. - jelaskan analisis SWOT. - Di LBM perlu ditambah kan Data - Penelitian relevan di perbaiki.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Jum'at 14 Feb 2025	- Perbaikan LBM - Tambahkan Data Pendapatan 5 tahun terahkir. - LBM (antara masalah dan penelitian sekaligus Implementasian terkait analisis SWOT harus berhubungan) - Bagaimana letak masalah di penelitian. - Perbaiki pertanyaan penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumiat, 14 Feb 25	- Terkait Penelitian Relevan, hasil Novelty tidak usah dicantumkan tahun. - Bab 2 referensi Perbaiki, menggunakan Referensi dari buku. - Tambahkan Teori Pengembangan Usaha.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Kamis, 27 Feb 25	- Untuk judul masih perlu di perbaiki redaksi SWOT, coba di lihat pada Penelitian - Penelitian Sebelumnya. - Untuk Bab 3, wawancara disebutkan nama dan jabatan yang dijadikan Informan.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		- Untuk uji kualitas datanya, tidak perlu dijelaskan semua. Fokus pada trigulasi yang digunakan saja.	
4.	Rabu 5 maret 25	- Acc Bab 1, 2 dan 3 Untuk di Seminar Proposalkan.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 21/4 - 25	- Sistematika penelitian sesuaikan dg pedoman - ~~redaksi~~ redaksi pd outline diperbaiki sesuai arahan.	
		ACC outline penelitian 23/4 - 25	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 25/4 - 25	- pertanyaan penelitian perlu dipastikan kembali apakah sudah sesuai dg kebutuhan penelitian. - jadikan indikator pd bab 2 sbg acuan dlm penyusunan APD. - rincian pd dokumentasi juga masih perlu diperbaiki	
		ACC APD penelitian 28/4 - 25	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Niken Arta Kurnia **Program Studi : ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin, 02/2025 /6	- sistematika pd bab 4 perlu diperbaiki dan sesuaikan dg pedoman yg ada. - pastikan hasil wawancara berdasarkan APD telah tersaji. semua pd hasil penelitian. - tambahkan referensi utk kutipan atau hasil wawancara. Tambahkan analisis peneliti terkait hasil wawancara tsb sbg bentuk penegasan.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Niken Arta Kurnia **Program Studi : ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	jum'at 06/2025 /6	- sajikan hasil wawancara berdasarkan sumber data primer yg telah disarankan. - bedakan tampilan antara tabel dg penjelasan matriks SWOT diluar tabel. - sebaiknya penjelasan matriks ~~tabel~~ swot diluar tabel lebih mendetail berdasarkan analisis peneliti. - tambahkan hasil wawancara atau penegas pd saat analisis EBI dari hasil SWOT agar lebih jelas.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Niken Arta Kurnia **Program Studi : ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Rabu 11/02/25	- sesuaikan tampilan antara pertanyaan penelitian, pembahasan dan kesimpulan agar lebih sistematis. - peneliti harus memahami masing" prinsip yg telah disajikan pd pembahasan (Etika bisnis Islam). - peneliti juga harus menguasai secara mendalam hasil penelitian yg kemudian dikaitkan lagi dg matriks SWOT pd pembahasan.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Niken Arta Kurnia **Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy**

NPM : 2103010049 **Semester/TA : VIII/2025**

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4	Jumat 13/06/2025	- semakan kesimpulan dg pertanyaan penelitian (masih harus diperbaiki). - Saran perlu disesuaikan dg dg hasil temuan penelitian agar menjadi perbaikan yg positif bagi pemilik usaha dan UMKM lainnya.	
	Senin, 16/06-25	ACC skripsi (Bab I-V) Lanjutkan proses dan lengkapi file lainnya agar cpt di munaqosyahkan.	

Dosen Pembimbing,

Era Yudistira. M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa Ybs,

Niken Arta Kurnia
NPM. 2103010049

DOKUMENTASI PENELITIAN

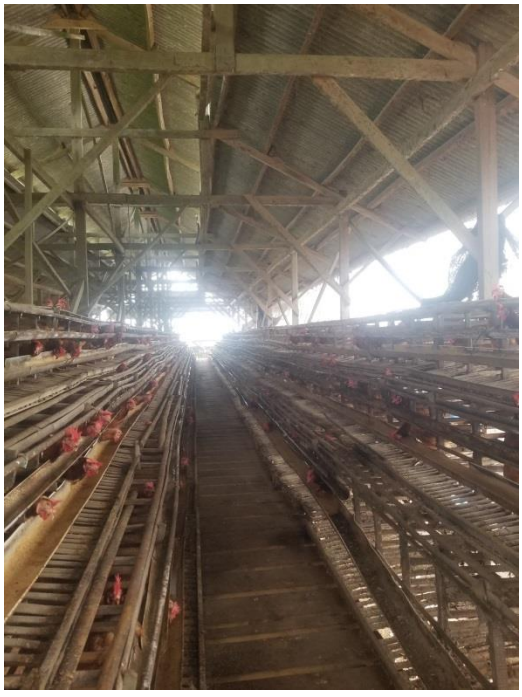

Inflame

SEDIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Niken Arta Kurnia, lahir di metro pada tanggal 20 Agustus 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak dari pasangan bapak Suwoto dan Ibu Istikhomah.

Penulis telah menempu pendidikan di TK Sabilul huda marga mulya, kemudian melanjutkan pendidikan formal di SDN 2 Marga Mulya dan lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Batanghari dan lulus tahun 2018 dan melanjutkan di MAN 1 Lampung Timur dan lulus tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah tahun Akademik 2021/2022.